

**PERAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SANTRI BARU**

Di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Lampung



Oleh:

RENI WULANDARI

NIM. 22200012095

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdiscipliniry Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan ini :

Nama : Reni Wulandari, S.Pd
NIM : 22200012095
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 januari 2025

P' kan,



Reni Wulandari, S.Pd

NIM. 22200012095

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan ini :

Nama : Reni Wulandari, S.Pd
NIM : 22200012095
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika plagiasi tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan penelitian siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 januari 2025
Penelitian yang menyatakan,



Reni
NIM. 22200012095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-296/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Peran Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Baru Di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Lampung

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENI WULANDARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012095
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 67cf92833c2ea



Pengaji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 67cf9a956da39



Pengaji III

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67ce9808e945c



Yogyakarta, 11 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Direktur Pascasarjana

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67cf99f4bae96

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**PERAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SANTRI BARU DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH PANARAGAN
JAYA LAMPUNG**

Yang ditulis oleh :

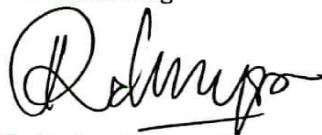
| | | |
|---------------|---|---|
| Nama | : | Reni Wulandari, S.Pd |
| NIM | : | 22200012095 |
| Jenjang | : | Program Studi Magister (S2) |
| Program studi | : | Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam |

Peneliti berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana **UIN
Sunan Kalijaga** untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 januari 2025

Pembimbing



Dr.Raden Rachmy Diana, S.Psi., MA., Psi.
NIP. 197509102005012003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Baru Di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Lampung”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala dan hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala dan hambatan yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplanary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr.Raden Rachmy Diana, S.Psi., MA., Psi. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan membimbing dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh guru-guru dan informan penelitian di MA PSA Panaragan Jaya Lampung.
7. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tuaku, mami Soprita dan papi Erwanto,dan adik-adikku, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa-doa yang selalu mengalir tak terhentikan, serta menjadi sumber motivasiku.
8. Para sahabat yang selalu ada dalam proses perjuanganku, senantiasa saling support memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan organisasi, mengajar, dan konsentrasi BKI yang telah menemani selama perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis selanjutnya.

ABSTRAK

Kesulitan belajar sering kali dialami oleh siswa, apalagi siswa baru. Jika Kondisi tersebut tidak diperhatikan maka dapat membuat siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga dibutuhkan adanya suatu upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa melalui bimbingan konseling kelompok. Penelitian berfokus dalam mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa khususnya santri baru. Kemudian berfokus pula pada pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dan peran bimbingan konseling kelompok bagi siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini terjadi di MA PSA Istiqomah Islamiyah. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis data melalui reduction dan penarikan kesimpulan. Validasi temuan dilakukan dengan triangulasi dan member checking.

Hasil penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa beraneka ragam diantaranya kesulitan materi, beradaptasi, manajemen waktu, kesulitan sosial, kesulitan emosional, kesulitan berbahasa dan kesulitan teknis. Adapun pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan yakni pembentukan, diskusi dan dinamika kelompok, dan penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaannya juga dibutuhkan strategi guru BK seperti perlu menggunakan pendekatan humanistik, penguatan positif, pemecahan masalah, proedukatif, dan teknik relaksasi dan pengelolaan stres. Dalam pelaksanaannya bimbingan konseling kelompok memiliki peran yang cukup banyak seperti membantu mengatasi kesulitan memahami materi, meingkatkan hasil belajar, perubahan sikap yakni timbul sikap pantang menyerah dan percaya diri, perubahan positif saat di kelas, dan meningkatkan peningkatan emosionalnya.

Kata Kunci: peran, bimbingan konseling kelompok, kesulitan belajar

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 31 |
| G. Sistematika Pembahasan | 40 |
| BAB II..... | 42 |
| BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI BARU DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH PANARAGAN JAYA LAMPUNG | 42 |
| A. Bentuk Kesulitan Belajar di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya | 43 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya | 51 |
| C. Peran bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya | 68 |
| BAB III | 81 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 81 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang sering dihadapi oleh siswa. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability atau learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran¹ Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelejensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Lampung peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dari hasil penelitian terdapat hasil belajar yang rendah, dimaksudkan nilai yang didapat siswa dibawah rata-rata, hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh siswa, lambat dalam

¹ Suryani Y. E., “Kesulitan Belajar”. *Magistra*, 22, No. 73 (2020): 33.

melaksanakan atau mengerjakan tugas belajar yang diberikan dan juga selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh-tak acuh, menentang, berpura-pura, dan memiliki sikap negatif; menunjukkan perilaku yang kurang baik contohnya seperti membolos, datang terlambat dan juga tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, sering mengganggu teman-temannya di dalam maupun di luar kelas, menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah.¹

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari tingkah laku yang berbeda dari setiap siswa lain merupakan suatu gejala kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar adalah siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, siswa menunjukkan tingkah laku kurang wajar, dan juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menolong seseorang untuk menemukan kepribadiannya, memahami keunggulan dan kelemahan dirinya, menerima dan menyikapi secara positif agar mampu mengembangkan dan

mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosialnya.² Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Prayitno dkk bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pertolongan bagi seseorang baik individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara maksimal sesuai norma-norma yang berlaku.¹ Bimbingan dan konseling memiliki banyak tujuan sebagaimana pendapat Rifda yakni untuk merancang aktivitas guna menyelesaikan studi. Selain itu, mengembangkan segala kemampuan diri semaksimal mungkin untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi rintangan dan kesukaran yang dihadapi saat studi.³

Bimbingan konseling dibedakan menjadi dua macam yaitu secara individu dan secara kelompok.¹ Secara individu maknanya bahwa layanan hanya melibatkan individu saja, sedangkan secara kelompok maknanya layanan melibatkan sejumlah peserta dalam kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok dapat diartikan juga suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Bimbingan konseling diperlukan dilingkup mana saja, salah satunya di sekolah baik dari tingkat dasar maupun tingkat menengah atas. Perlunya

² Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 1

³ Rifda el fiah, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Lampung: IAIN Lampung, 2015), 17

bimbingan konseling di sekolah dikarenakan sekolah sebagai salah satu tempat yang digunakan untuk mengembangkan potensi anak dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektifnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aisyah bahwasanya bimbingan konseling penting dilakukan di sekolah karena mampu menolong anak untuk memahami dirinya baik potensi yang dimilikinya maupun kelemahan-kelemahan dirinya.⁴

Pada umumnya mayoritas lembaga pendidikan sering kali mengeluhkan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kurangnya motivasi, lingkungan yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Sebagaimana Puspitasari dkk yang menyatakan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan berpikir, motivasi, kesehatan, sikap, dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.¹ Seperti yang dialami di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat bahwa beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti salah dalam memilih jurusan yang berdampak tidak memiliki motivasi saat mengikuti pelajaran, adanya rasa

⁴ Siti Aisyah, “Perlunya Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (Ditinjau Dari Aspek Psikologi, Sosial Budaya, dan Perkembangan Iptek)”, *Jurnal Education and development* 4, no. 1 (2018): 57.

malas pada diri siswa, masalah keluarga, kecanduan game dan lain sebagainya yang menyebabkan hasil belajarnya rendah.⁵

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa membutuhkan penanamanan segera agar prestasi belajar meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustin bahwa kesulitan belajar harus diatasi dan tidak boleh dibiarkan terus menerus karena bisa menyebabkan anak memiliki prestasi yang menurun atau buruk.¹ Penanamanan tersebut bisa dilakukan dengan bimbingan konseling. Hidayah menyatakan bahwasanya bimbingan dan konseling memiliki kontribusi penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah karena setiap siswa di sekolah memiliki berbagai macam karakter, watak, keunikan, dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.⁶

Selain itu anak di sekolah menengah atas mengalami perkembangan cukup pesat sehingga tidak jarang timbul permasalahan-permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Darodjat bahwa seorang remaja memiliki masa bergejolak sehingga terkadang antara satu orang dengan orang lain saling bertentangan, sehingga menjadikan remaja merasa labil atas perasaan yang saling bertentangan.¹ Rasa labil tersebut membutuhkan pengarahan salah satunya melalui guru bimbingan konseling. Hal ini terjadi di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat, dimana siswanya sering mendapatkan layanan

⁵ Wawancara Guru Bimbingan Konseling MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat pada 3 Agustus 2024

⁶ Muammarotul Hidayah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 11 Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Jember: Skripsi yang diterbitkan, 2018), 1

konseling secara kelompok dari guru BK. Pemberian layanan konseling kelompok di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat bertujuan untuk mengetahui setiap potensi pada anak sehingga nantinya dapat dimanfaatkan guru lainnya untuk mengatasi setiap permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penelitian terkait peran bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar sudah pernah dilakukan, seperti pada penelitian Ahmad.⁷ Namun belum pernah ada penelitian terkait peran bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat. Berdasarkan uraian tersebut maka dibuatlah penelitian dengan judul Peran Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Studi Kasus Kualitatif Di Sekolah Menengah.

Pendidikan di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan keterampilan sosial santri. MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, berupaya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina akhlak dan kepribadian santri. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh santri baru adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan proses belajar yang lebih intensif dibandingkan

⁷ Delvianty Ahmad, “Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesluitan Belajar DI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 3, no. 2, (2016): 119.

dengan pendidikan formal lainnya. Kesulitan ini sering kali berhubungan dengan kecemasan, perasaan terisolasi, dan stres akademik yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Bimbingan konseling kelompok menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, santri dapat berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan emosional, serta mendapatkan panduan dari konselor untuk mengelola kesulitan yang mereka hadapi. Melalui bimbingan konseling kelompok, santri dapat lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan masalah mereka, serta belajar untuk menghadapi tantangan yang ada dengan cara yang lebih sehat secara emosional dan sosial.

Di MA PSA Istiqomah Islamiyah, penerapan bimbingan konseling kelompok diharapkan dapat membantu santri baru untuk mengatasi kesulitan belajar, baik yang terkait dengan materi pembelajaran maupun masalah psikologis yang timbul akibat peralihan dari lingkungan sebelumnya. Dukungan dari teman sebaya dan konselor dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta keterampilan sosial santri dalam menjalani proses pembelajaran di pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi bagaimana peran bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar santri baru di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa baru.
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baru.
3. Bagaimana peran bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dibuatlah tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui Apa sajakah bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa baru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baru.
3. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pembaca baik dari segi teori maupun kedayagunaannya. Sehingga terdapat dua macam manfaat penelitian yang diperoleh yaitu secara teoritis dan secara praktis. Berikut uraian keduanya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan pemahaman terkait bimbingan konseling pada siswa agar mampu mengatasi kesulitan belajar yang tengah dialaminya sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis pada penelitian ini terdiri dari berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan wawasanya terkait peran bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membuat siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, siswa juga paham terkait peran penting dari adanya bimbingan konseling di suatu lembaga pendidikan untuk membantu perkembangannya.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membuat sekolah terus meningkatkan kualitas yang dimilikinya, sehingga mampu bersaing secara sehat dengan sekolah yang lainnya.

E. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling terdiri dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan kegiatan guna membantu seseorang melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan keahliannya agar mendapatkan kebahagiaan pada dirinya dan berguna untuk orang lain.¹

Selain itu Sukardi juga mengungkapkan bahwasanya bimbingan ialah pertolongan yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain untuk menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.⁸ Sedangkan konseling merupakan hubungan antara langsung suatu individu guna menolongnya agar sikap yang dimilikinya dapat berubah.¹ Sedangkan pada buku kurikulum KTSP Konseling dimaknai sebagai suatu pelayanan kepada siswa baik dilakukan secara individu atau kelompok supaya mampu mandiri dan berkembang secara maksimal pada berbagai aspek baik kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kamahiran belajar, dan perencanaan karir melalui

⁸ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 188

berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu pelayanan pertolongan yang diberikan seorang pembimbing kepada orang lain dengan harapan mampu mencari jalan keluar dan mampu pula untuk memahami dirinya serta mengarahkan dirinya berdasarkan kecakapan sehingga mampu menyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat.

Menurut Latipun konseling kelompok dimaknai sebagai salah satu bentuk konseling yang dipakai untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar kelompok.¹ Sedangkan menurut Novriyeni dalam Prayitno mendefinisikan konseling kelompok sebagai suatu upaya yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang yang memanfaatkan dinamika kelompok. Maknanya seluruh anggota dalam konseling saling berhubungan, bebas berpendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya konseling kelompok ialah suatu pemberian pertolongan dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar mengetahui konsep diri pada setiap anggotanya. Bimbingan konseling

⁹ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, (Jakarta: Phibeta, 2018),188

¹⁰ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), 63

kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadi, memecahkan problem pribadi, mampu mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan masalah serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya.¹

Adapun komponen dari bimbingan konseling kelompok diantaranya: pemimpin kelompok, anggota konseling, jumlah kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan. Pemimpin Kelompok merupakan orang yang memiliki wewenang dalam melakukan praktik konseling secara profesional. Anggota Konseling merupakan orang yang menjadi bagian dari konseling yang dapat beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan konseling. Setiap anggota dapat menumbuhkan kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap antara lain pembinaan keakraban dan keterlibatan emosi, kepatuhan terhadap aturan kelompok, saling memahami, memberikan kesempatan dan berperilaku sopan dan santun untuk mensukseskan kegiatan kelompok. Jumlah kelompok merupakan banyaknya anggota dalam satu kelompok. Semakin sedikit jumlah anggota kelompok mengurangi efektifitas konseling kelompok, demikian juga terlalu banyak akan membuat peserta kurang intensif dan berpartisipasi dalam dinamika kelompok. Karena ideal jumlahnya tidak lebih dari 10 orang. Homogenitas kelompok merupakan variasi pada anggota bimbingan konseling. Anggota yang homogen kurang efektif, sedangkan anggota yang heterogen akan menjadi sumber yang kaya

dalam mencapai tujuan layanan. Namun, tidak ada syarat spesifik, dapat disesuaikan dengan kemampuan pemimpin konseling dalam mengelola konseling kelompok.

Sifat Kelompok dapat tertutup dan terbuka. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru, dan dikatakan tertutup jika keanggotanya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan penggunaan terbuka dan tertutup bergantung pada keperluan. Kelompok tertutup maupun terbuka memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Kelompok tertutup akan lebih mampu menjaga kohesivitasnya (kebersamaan) daripada kelompok terbuka. Waktu Pelaksanaan tergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi kelompok. Konseling kelompok jangka pendek memerlukan 4 kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan antara antara satu sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasinya 60-90 menit.¹¹

Bimbingan konseling kelompok adalah suatu bentuk bimbingan yang melibatkan sejumlah individu dalam kelompok untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta meningkatkan keterampilan interpersonal dan pengembangan diri. Dalam bimbingan konseling kelompok, konselor berperan sebagai fasilitator yang memandu proses interaksi antara anggota kelompok agar tujuan bimbingan dapat tercapai. Beberapa teori yang mendasari konsep bimbingan konseling kelompok di antaranya adalah:

¹¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM press, 2008), 157

a) Teori Psikoanalitik (Sigmund Freud)

Teori ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap pengalaman masa lalu dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku individu di masa kini. Dalam konteks bimbingan konseling kelompok, pendekatan psikoanalitik bisa digunakan untuk membantu mengatasi penyebab masalah psikologi, mengobati depresi dan kecemasan, membantu mencapai kesadaran diri dan kesehatan emosional yang baik, dan memahami konflik psikologi serta membantu anggota kelompok menyadari pola-pola perilaku atau perasaan yang tidak disadari, yang mungkin menjadi hambatan dalam proses belajar atau berinteraksi sosial.¹ Proses berbagi pengalaman dalam kelompok dapat membantu individu mengungkapkan perasaan yang terpendam, yang pada gilirannya mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional.

b) Teori Humanistik (Carl Rogers)

Carl Rogers, sebagai tokoh utama dalam teori humanistik, menekankan pentingnya hubungan yang tulus dan empatik antara konselor dan klien untuk menciptakan perubahan positif. Kegunaan dari teori humanistik diantaranya membantu seseorang menghargai perbedaan, membentuk pola pikir yang luas dan cerdas, membentuk keperibadian, membantu mencapai aktualisasi diri dan lain

sebagainya.¹² Dalam bimbingan konseling kelompok, teori ini mengedepankan nilai-nilai seperti penerimaan tanpa syarat, empati, dan otentisitas. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, anggota kelompok dapat merasa dihargai dan diterima, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berbicara terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini sangat efektif untuk membantu santri baru yang mungkin merasa cemas atau terisolasi.

c) Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Teori ini berfokus pada pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan interaksi sosial. Bandura menjelaskan bahwa individu dapat belajar perilaku baru dengan mengamati orang lain dan meniru perilaku yang mereka anggap berhasil.¹ Dalam konteks bimbingan konseling kelompok, teori ini relevan karena santri dapat belajar dari pengalaman dan wawasan sesama anggota kelompok. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, anggota kelompok dapat mengadopsi strategi coping yang lebih efektif, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperbaiki cara mereka menghadapi kesulitan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

¹² Sela Saputri, “Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar”, *Edubase: Journal of Basic Education* 3, No. 1 (2022): 47-59

d) Teori Kelompok Dinamis (Wilfred Bion)

Teori kelompok dinamis menekankan bagaimana interaksi antar anggota kelompok dapat memengaruhi proses perkembangan individu. Bion berpendapat bahwa kelompok memiliki kemampuan untuk membentuk pola interaksi tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anggotanya.¹³ Dalam bimbingan konseling kelompok, pemahaman tentang dinamika kelompok ini penting untuk mengenali dan mengelola perasaan, pola komunikasi, serta masalah yang mungkin muncul selama proses konseling. Konselor perlu memfasilitasi interaksi yang sehat, mengelola konflik jika diperlukan, dan memastikan bahwa kelompok tetap berfokus pada tujuan bimbingan yang positif.

e) Teori Sistem Keluarga (Murray Bowen)

Teori sistem keluarga menyatakan bahwa individu tidak dapat dipahami secara terpisah dari sistem sosial yang lebih besar, termasuk keluarga dan kelompok sosial lainnya. Dalam konteks bimbingan konseling kelompok, pendekatan ini dapat membantu anggota kelompok memahami peran dan dinamika mereka dalam kelompok. Pemahaman ini dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan mengurangi konflik antar individu. Teori ini juga mengajarkan

¹³ Wilfred Bion. *Group Relations Reader 2*. (Washington DC, A. K. Rice Institute, 1985), 127-134.

pentingnya peran setiap anggota kelompok dalam menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam interaksi sosial mereka.¹

f) Teori Kognitif-Perilaku (Aaron Beck dan Albert Ellis)

Teori kognitif-perilaku berfokus pada bagaimana pola pikir individu mempengaruhi perilaku mereka. Dalam bimbingan konseling kelompok, teori ini digunakan untuk membantu anggota kelompok mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan pribadi.¹⁴ Misalnya, jika seorang santri merasa tidak mampu mengatasi tantangan akademik, konselor dapat membantu mereka untuk menggantikan pola pikir tersebut dengan keyakinan yang lebih realistik dan positif. Proses ini dapat dilakukan melalui teknik diskusi kelompok yang melibatkan identifikasi masalah, refleksi, dan pengembangan solusi bersama.

Secara keseluruhan, berbagai teori di atas dapat diterapkan dalam bimbingan konseling kelompok untuk membantu santri mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan pendekatan yang tepat, bimbingan konseling kelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu individu berkembang secara holistik, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik.

¹⁴ Aaron Beck dan Albert Ellis. *Cognitive Behavior Therapy: Basics And Beyond*. (New York, Guilford Press, 2011), 167

b. Manfaat Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan konseling kelompok memiliki banyak manfaat bagi individu, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Beberapa manfaat utama dari bimbingan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Interpersonal

Salah satu manfaat utama dari bimbingan konseling kelompok adalah peningkatan keterampilan sosial dan interpersonal. Melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya, santri belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, menghargai pandangan orang lain, serta mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bimbingan konseling kelompok dapat membantu santri mengembangkan rasa empati, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan mempererat hubungan antar individu.

2) Dukungan Emosional yang Kuat

Bimbingan konseling kelompok memberikan ruang bagi anggota kelompok untuk saling mendukung dalam menghadapi masalah pribadi atau akademik. Ketika santri merasa terbuka untuk berbagi perasaan mereka dengan sesama anggota kelompok,

mereka akan merasakan dukungan emosional yang mengurangi perasaan terisolasi atau cemas. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan perasaan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan yang ada.

3) Mengurangi Stres dan Kecemasan

Bimbingan konseling kelompok membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering dirasakan oleh santri, terutama mereka yang baru masuk pesantren atau menghadapi kesulitan belajar. Diskusi terbuka dalam kelompok memungkinkan santri untuk mengungkapkan perasaan mereka, yang dapat meringankan beban psikologis yang mereka rasakan. Selain itu, dalam bimbingan konseling kelompok, santri dapat belajar teknik relaksasi dan manajemen stres yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Peningkatan Pengembangan Diri

Bimbingan konseling kelompok juga berfokus pada pengembangan diri santri, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan adanya refleksi bersama dalam kelompok, santri dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka, serta mencari cara untuk meningkatkan kualitas diri.

Proses ini mendorong santri untuk lebih mengenal diri mereka, mengidentifikasi tujuan hidup, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.

5) Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah

Bimbingan konseling kelompok sering kali melibatkan diskusi dan analisis masalah secara bersama-sama. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar cara memecahkan masalah secara efektif dan kreatif dengan dukungan teman sebaya. Diskusi kelompok memungkinkan santri untuk mendengarkan berbagai perspektif dan solusi yang berbeda, yang dapat memperluas cara mereka melihat dan mengatasi masalah. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk masalah akademik, tetapi juga untuk tantangan pribadi yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

6) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Melalui bimbingan konseling kelompok, santri dapat mengatasi rasa cemas atau kurang percaya diri, yang sering muncul terutama di awal masa pendidikan mereka. Ketika santri merasa didukung oleh teman-teman mereka dalam kelompok, mereka dapat merasa lebih dihargai dan diterima. Ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi

tantangan. Selain itu, dengan berbagi pengalaman dan mendengar cerita dari teman sebaya, santri dapat merasa bahwa mereka tidak sendiri dalam perjuangan mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk terus berkembang.

7) Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama dan Kolaborasi

Bimbingan konseling kelompok membantu santri untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Diskusi kelompok, penyelesaian masalah bersama, serta berbagi tugas dan tanggung jawab selama sesi konseling mengajarkan pentingnya kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat bermanfaat, baik dalam kegiatan akademik di pesantren maupun dalam kehidupan setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling kelompok memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan pribadi, sosial, dan akademik santri. Melalui interaksi dalam kelompok, mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Bimbingan ini tidak hanya bermanfaat untuk santri secara individu, tetapi juga untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berkolaborasi di lingkungan pesantren.

c. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling kelompok harus memperhatikan asas-asas berikut seperti: asas kerahasiaan, asas sukarela, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan dan asas kekinian.¹ Berikut Pemaparan beberapa asas bimbingan konseling:

1) Asas Kerahasiaan

Sebagai seorang konselor harus menjaga kerahasiaan dari seseorang yang menjadi pasien bimbingan konseling.

2) Asas Sukarela

Seorang pasien harus secara sukarela membawa konselor pada probem yang Tengah dihadapinya.

3) Asas Keterbukaan

Seorang pasien yang mengikuti bimbingan konseling harus mampu membuka diri dan mampu menjalankan saran yang disampaikan oleh konselor.

4) Asas Kegiatan

Seorang pasien harus turut aktif berpartisipasi saat pelaksanaan bimbingan konseling.

5) Asas Kenormatifan

Bimbingan yang diselenggarakan tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.

6) Asas Kekinian

Konselor harus membahas permasalahan yang seorang pasiennya pada masa kini.

2. Kesulitan belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana seseorang memiliki hambatan-hambatan saat kegiatan pembelajaran sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar.¹⁵ Kesulitan belajar juga dapat dimaknai sebagai suatu kondisi dalam kegiatan pembelajaran yang ditengarai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu saat mencapai hasil belajar baik disadari maupun tidak disadari.¹

b. Ciri-Ciri Orang Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Seorang siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar akan mengalami beberapa ciri-ciri diantaranya:¹⁶

- 1) Prestasi belajar rendah maknanya skor penilaian dibawah sekor rata-rata kelompoknya.
- 2) Usaha belajar yang dilaksanakan tidak sebanding dengan perolehan yang dicapai.
- 3) Lambat saat mengerjakan tugas maupun menyelesaikan tugas.
- 4) Bersikap tidak perduli saat menerima pelajaran.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 170.

¹⁶ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 154

- 5) Memperlihatkan sikap yang berbeda dari temannya yang umumnya lebih baik temannya dari pada orang tersebut, seperti suka membolos, tidak melaksanakan tugas, tidak mampu bekerja secara bersama, tidak mampu fokus, hilangnya semangat dan sebagainya.
- 6) Emosional, seperti mudah tersinggung, mudah marah, pemurung marasa rendah diri, dan sebagainya.

c. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami setiap individu tentu saja berbeda-beda.

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar antara lain:

1) Kesulitan Belajar Membaca/Disleksia

Seorang individu jika mengalami kesulitan membaca ditenggarai dengan adanya kesalahan saat membaca seperti menghilangkan kata atau huruf, menyelipkan kata, menganti kata, mengucapkan kata salah dan makna yang berbeda, mengucapkan salah dan makna sama, membalikan kata, membalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, tersendat-sendat saat melafalkan.¹

2) Kesulitan Belajar Membaca/Disgrafia

Seorang individu dinyatakan mengalami kesulitan menulis karena ketidakmampuan dalam mengingat cara membaca huruf atau simbol. Kesulitan menulis permulaan ditenggarai dengan adanya kesalahan saat memegang alat tulis, saat mencatat membutuhkan waktu yang lama karena lambatnya proses penulisan, tidak terurnya penggunaan spasi, ukuran, penggunaan huru kapital dan kecil, tidak menggunakan tanda

baca ataupun kesalahan penggunaan tanda baca.¹⁷ Kemudian kesulitan menulis mengeja ditenggarai dengan pengurangan kata, pembalikan huruf, pembalikan konsonan, pembalikan suku kata dan lain sebagainya.

3) Kesulitan Belajar Mengitung/Diskalkulia

Seorang individu mengalami kesulitan menghitung ditenggarai dengan ketidakmampuannya dalam menentukan jumlah atau kuantitatif.

d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi lantaran adanya faktor-faktor berikut seperti:¹

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri meliputi: Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, Kesehatan yang sering terganggu, Kecakapan mengikuti pelajaran, Kebiasaan belajar, dan Kurangnya penguasaan bahasa.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah meliputi cara guru menyampaikan pelajaran, Kurangnya bahan bacaan, Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan, dan Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat.
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi masalah broken home, kurang adanya kontrol dari orang tua, dan keinginan untuk pulang kerumah, bagi anak yang sedang merantau.

¹⁷ Joni Suhartono, *Alpha Testing dan Beta Testing*, (Jakarta: Bina Nusantara, 2016), 111-112

Sedangkan Zalyana memaparkan bahwasanya ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu:¹⁸

- 1) Faktor internal (faktor yang bersumber dari diri siswa) meliputi: Pengetahuan siswa, belum stabilnya emosi, dan psikomotorik yang terganggu seperti tidak berfungsinya indra penglihatan dan lain sebagainya.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa meliputi keluarga yang tidak harmonis, ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya saran dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, kesehatan diri maupun keluarga yang kurang baik, kebiasaan dalam keluarga yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Selain itu lingkungan masyarakat seperti tempat tinggal yang tidak nyaman, memiliki teman bermain yang nakal juga turut serta dalam menjadikan faktor kesulitan belajar. Terakhir adalah lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung belum sesuai, kualitas guru dan alat belajar rendah, intraksi antara guru dan siswa yang kurang harmonis, cara mengajar guru yang tidak sesuai juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.

Berikut beberapa kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang akan memberikan perbandingan dengan penelitian ini diantaranya:

¹⁸ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru, Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 171.

- 1) Penelitian Ogit Suranda yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Keluarga Bercerai Melalui Layanan Konseling Kelompok” yang diselenggarakan 2023. Adapun tujuan dalam peneliti untuk mengetahui proses pemberian layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dengan keluarga bercerai di SMP Negeri 3 Lepar Pongok. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru bimbingan dan konseling melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.¹
- 2) Penelitian Dedi Kurniawan, Siti Suratini Zain, dan Mereyke Jessy Tanod yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Informasi Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022” yang diselenggarakan tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah anak mengikuti bimbingan konseling kelompok. Metode penelitian ini menggunakan jenis tindakan PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemajuan siswa saat mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialaminya. Peningkatan tersebut terjadi melalui hasil pengamatan terhadap adanya perbedaan antara kondisi awal

sebelum siswa mengikuti kegiatan dan pada saat siswa sudah mengikuti kegiatan.¹⁹

- 3) Penelitian Irma Fitriyanti, M. Ferdiansyah, dan Arizona yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Bina Jaya Palembang” yang diselenggarakan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara guru BK untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa cara guru BK mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah: membantu siswa mengembangkan potensi, memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar kondusif, membantu pimpinan sekolah menyediakan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan, membantu tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan, membantu orang tua memahami kondisi anak. Upaya guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar dengan melakukan bimbingan konseling secara rutin satu bulan sekali untuk mengalami permasalahan kesulitan belajar siswa ataupun masalah keluarga, memberi arahan, masukan, semangat siswa

¹⁹ Dedi Kurniawan, Siti Suratini Zain, dan Mereyke Jessy Tanod, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Informasi Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* 3, no. 1, (2021): 1.

yang sedang menghadapi masalah sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian dan kenyamanan.¹

- 4) Penelitian Muammarotul Hidayah yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 11 Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diselenggarakan pada 2017. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru BK sebagai pendidik, motivator dan penasehat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru BK sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: guru berkoordinasi dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas, menerima laporan tentang siswa kemudian menindaklanjutinya melalui rapat internal struktural, melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bersangkutan serta melibatkan orang tua/wali murid melalui surat panggilan khusus. perannya sebagai motivator yakni dengan bekerjasama dengan stakeholder sekolah untuk memberikan semangat mendukung kegiatan dan program sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasikan potensi dan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri siswa. Perannya sebagai penasihat dengan memberikan nasihat-nasihat yang bisa memupuk kesadaran diri siswa

untuk bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini dilakukan dalam upaya meminimalisir terjadinya kesulitan belajar itu sendiri.²⁰

- 5) Penelitian Delvianty Ahmad yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo” yang diselenggarakan pada 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dilaksanakan di jam sekolah yaitu mengadakan remedial, les maupun tambahan pelajaran di luar jam belajar yang dilaksanakan di pagi hari. Bimbingan belajar yang dilakukan juga memberikan bimbingan motivasi dengan cara membuat jadwal kegiatan di rumah, agar dapat memantau apa kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan mengarahkan kepada siswa agar dapat mengikuti bimbingan berupa kursus, dan memberikan pelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, bimbingan sosial yang ditumbuhkan adalah budaya yang berwawasan budi pekerti sehingga saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain, memberikan layanan bimbingan dan penyaluran disesuaikan dengan bakat, minat belajar siswa, tidak mengistimewakan siswa satu dengan siswa lain, menerapkan dan

²⁰ Muammarotul Hidayah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 11 Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Jember: Skripsi yang diterbitkan, 2017), 97-98

menumbuhkan sikap saling menghargai teman, menghargai teman di kelas, dan tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa yang lain bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi yang dilakukan yaitu dengan cara mewawancaraai siswa dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan mencari solusi agar terhindar dari masalah yang dialami siswa.¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kondisi suatu individu secara rinci baik secara jasmani maupun rohani.²¹ Sedangkan menurut Depdikbud Studi Kasus ialah suatu studi atau analisa yang saling berhubungan dengan memanfaatkan teknik, bahan dan alat terkait gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau perilaku menyimpang baik individu maupun kelompok.¹

Langkah penelitian ini dimulai dengan menentukan kasus yang akan digunakan untuk penelitian, kemudian dilakukan pencarian sumber atau refensi yang relevan dengan penelitian melalui jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut, Perumusan Fokus dan

²¹ Aurora Paulina Rangkuti. Studi Kasus Kesulitan Belajar Dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung, (Medan: Skripsi Yang Diterbitkan, 2018), 41

Masalah Penelitian, pengumpulan data, penyempurnaan data, pengelola data, analisis data, proses analisis data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan, dialog teoritik, Triangulasi temuan, Simpulan Hasil Penelitian yang telah meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya dan terakhir adalah membuat laporan penelitian.²²

Proses analisis data dalam penelitian ini diimplementasikan dengan sistematis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti memahami secara mendalam bagaimana bimbingan konseling kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar santri baru, memberikan kontribusi terhadap pengembangan program konseling di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian kualitatif tentang peran bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar santri baru, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Penelitian ini berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan

²² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang: Modul Yang Diterbitkan, 2017), 15-20

dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan implementasi proses analisis data:

a. Pengumpulan Data Awal

Data dikumpulkan melalui:

- 1) **Observasi:** Peneliti mengamati langsung pelaksanaan bimbingan konseling kelompok, interaksi antara konselor dan santri, serta dinamika kelompok selama sesi berlangsung. Dinamika kelompok yang dimaksud diantaranya ialah komunikasi yang dilakukan setiap anggota kelompok, keberanian anggota dalam mengemukakan pendapat, kemampuan anggota dalam bekerja sama, keberanian anggota saat berbicara di depan umum, dan lain sebagainya.
- 2) **Wawancara:** Dilakukan terhadap konselor, santri baru, dan guru untuk mendapatkan informasi tentang bentuk kesulitan belajar, pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dan peran konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.
- 3) **Dokumentasi:** Menganalisis catatan konseling, absensi santri, dan dokumen pendukung lainnya.

Data ini menjadi bahan mentah yang akan diolah lebih lanjut dalam proses analisis.

b. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah reduksi data. Proses ini melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data. Dalam penelitian ini:

- 1) Informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dipertahankan, seperti pola kesulitan belajar santri baru, teknik yang digunakan dalam bimbingan konseling kelompok, dan hasil yang dicapai.
- 2) Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk yang lebih terorganisir, seperti:¹

- 1) **Deskripsi naratif:** Menjelaskan temuan utama, seperti bagaimana sesi konseling dilakukan dan bagaimana santri meresponsnya.
- 2) **Matriks atau tabel:** Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti jenis kesulitan belajar, strategi konseling, dan hasil yang dicapai.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis pola dan hubungan dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Implementasi dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Mengidentifikasi bagaimana bimbingan konseling kelompok membantu mengatasi kesulitan belajar, misalnya melalui pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan kerja sama.
- 2) Menghubungkan temuan dengan teori konseling kelompok, seperti pendekatan humanistik yang menekankan empati dan dukungan sosial.
- 3) Mengaitkan data dengan konteks penelitian, yaitu santri baru di MA PSA Istiqomah Islamiyah yang menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar baru.

5. Validasi Temuan

Peneliti memastikan keabsahan data dengan:

- a) **Triangulasi:** Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi.
- b) **Member checking:** Memberikan hasil analisis sementara kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

6. Hasil Implementasi Analisis Data

Proses analisis data ini menghasilkan temuan-temuan utama, seperti:

- a) **Peran bimbingan konseling kelompok:** Membantu santri baru mengenali dan mengatasi kesulitan belajar melalui diskusi kelompok, dukungan emosional, dan pembinaan keterampilan belajar.
- b) **Efektivitas metode:** Konseling kelompok lebih efektif dibandingkan pendekatan individual karena melibatkan dukungan dari teman sebaya.
- c) **Kendala:** Beberapa santri merasa kurang nyaman berbicara di depan kelompok, yang menjadi tantangan bagi konselor dalam menciptakan suasana aman.

2. Sumber Data

Sumber data ialah informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti guna menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian.²³ Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun paparan terkait keduanya dapat dilihat di bawah ini:

- a. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara),

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107.

baik perorangan maupun golongan. Data primer pada penelitian ini melalui beberapa hal diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. Data sekunder ialah sumber data pada suatu penelitian yang didapatkan secara tidak langsung namun melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data guna menyelesaikan penelitian yang diharapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga hal yakni:

a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa di lapangan. Pada penelitian ini memakai jenis observasi tidak terstruktur guna mencatat secara bebas apa saja yang menarik, mengkaji yang selanjutnya menarik kesimpulan. Observasi pada penelitian meliputi peran BK MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab guna menghasilkan informasi sehingga mampu disusun makna dan keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam kepada yang diwawancarai. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur guna lebih bebas untuk menemukan persoalan secara terbuka, dimana responden diminta untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru BK dan siswa di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panarangan Jaya Lampung Tulang Bawang Barat, siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas 11.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan memperoleh dokumen atau arsip dari suatu lembaga guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi harus sesuai dengan penelitian.¹

4. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengali dan merangkai secara sistematis data yang didapatkan melalui perolehan kegiatan tanya jawab, observasi dan lain sebagainya sehingga mampu lebih mudah dipahami dan temuannya mampu disampaikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman ada tiga tahapan analisis data diantaranya:²⁴

a. Data Reduction

Reduksi data ialah suatu kegiatan yang dipakai guna meringkas, memilih hal-hal yang dasar, mengkhususkan pada sesuatu yang penting dikaji.

b. Data Display

Penyajian data), penyajian data ialah hasil reduksi data yang nantinya akan dicatat dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya agar data yang diperoleh mampu dipahami secara mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dari awal seperti mengumpulkan data seperti mencari Pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

²⁴ Saldana., Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13

G. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah bacaan pada penelitian ini, maka penulis akan sedikit menguraikan penyusunan penelitian ini. Adapun rincian sistematika pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti menklasifikasikan tesis ini menjadi 4 (empat) bab yang mana sesuai dengan pedoman tesis dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian pertama yaitu bab satu, penulis akan memaparkan latar belakang masalah mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, merumuskan masalah dari latar belakang yang sudah diuraikan, membuat hipotesis terkait hasil tujuan dan Signifikansi penelitian, kemudian memaparkan kajian pustaka, dilanjutkan dengan kerangka teoretis dan metode penelitian serta sistematika pembahasan penelitian ini.

Pada bab selanjutnya yaitu bab dua, peneliti akan mengonsepsikan teori penelitian yang sedang penulis kaji mulai dari teori bimbingan Konseling kelompok, gaya kognitif dan teori mengenai kesulitan belajar. Dari teori tersebut, peneliti mengeksplorasi data-data yang ada di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan.

Pada bab ketiga, peneliti akan menguraikan bagaimana konsep peran bimbingan konseling kelompok dalam adaptasi gaya belajar pada masing-masing siswa di sekolah menengah untuk mengatasi kesulitan belajar. Kemudian peneliti juga akan mengurangi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah menengah.

Terakhir, pada bab empat, peneliti menyimpulkan pembahasan yang sudah dipaparkan secara kompleks dalam penelitian ini kemudian pada bab ini juga peneliti memberikan saran konstruktif untuk penelitian selanjutnya ketika ada peneliti lain yang mengkaji penelitian sejenis dan menyempurnakan dari kelemahan penelitian ini.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yakni:

1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa beraneka ragam diantaranya kesulitan materi, beradaptasi, manajemen waktu, kesulitan sosial, kesulitan emosional, kesulitan berbahasa dan kesulitan teknis.
2. Pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan yakni pembentukan, diskusi dan dinamika kelompok, dan penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaannya juga dibutuhkan strategi guru BK seperti perlu menggunakan pendekatan humanistik, penguatan positif, pemecahan masalah, proedukatif, dan teknik relaksasi dan pengelolaan stres.
3. Peran bimbingan kelompok cukup banyak seperti membantu mengatasi kesulitan memahami materi, meningkatkan hasil belajar, perubahan sikap yakni timbul sikap pantang menyerah dan percaya diri, perubahan positif saat di kelas, dan meningkatkan peningkatan emosionalnya.

B. Saran

1. Bagi Konselor

Disarankan untuk memperkuat program bimbingan konseling kelompok dengan memberikan perhatian lebih pada dinamika kelompok dan kebutuhan individu santri. Konselor juga perlu terus meningkatkan

keterampilannya dalam memfasilitasi diskusi kelompok agar lebih produktif dan kondusif.

2. Bagi Sekolah

Madrasah perlu mendukung program konseling ini dengan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada konselor, terutama dalam menghadapi dinamika kelompok yang kompleks. Selain itu, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung pelaksanaan program bimbingan ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan metode-metode bimbingan konseling kelompok yang lebih spesifik untuk menghadapi masalah-masalah tertentu, misalnya dalam hal kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu atau masalah personal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Agustin, Yuni. "Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA". Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Nasional, 2023.
- Ahmad, Delvianty. "Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar DI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*. Vol. 3, No. 2, Desember 2016.
- Aisyah, Siti. "Perlunya Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (Ditinjau Dari Aspek Psikologi, Sosial Budaya, dan Perkembangan Iptek)." *Jurnal Education and development*. Vol. 4, No. 1, April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Andriani, Kiki M., Maemonah, Rz. Ricky Satria Wiranata. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." *Saliha*. Vol. 5, No. 1, Januari 2022.
- Asari, Tri Rahayu. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence*." *Jurnal Unsur*. Vol. 11, No. 2, 2022.
- Bustan, Radhiya dan Emmalia Sutiasasmitha, "Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok Pada Warga Binaan di

Lembaga Permasyarakatan Wanita Tangerang.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 4, No. 4, Desember 2018.

Darodjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Depdiknas. *Panduan Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Phibeta, 2018.

Depdikbud. *Studi Kasus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997.

Fiah, Rifda El. *Bimbingan Dan Koseling di Sekolah*. Lampung: IAIN Lampung, 2015.

Fitriyanti, I., M. Ferdiansyah, dan Arizona, “Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang” *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2019.

Habsy, Bakhrudin A., Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, dan Trya Ayu Anggraeny. “Teori Jean Piaget Vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2024.

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.

Hidayah, Muammarotul. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 11

Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Jember: Skripsi yang diterbitkan, 2018.

Hidayat, Wahyu dan Sedya Santosa. "Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar". *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2024.

<https://kbbi.web.id/adaptasi> diakses pada 7 Juli 2024

Kurniawan, D., Siti Suratini Zain, dan Mereyke Jessy Tanod. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Informasi Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2021.

Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM press, 2008.

Lazarus, R.S & Folkman, S. *Stress, Appraisal, And Coping*. New York: McGraw-Hill, 1984.

Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogjakarta: Nuha Litera, 2010.

Murtafiah, "Pengaruh Gaya Kognitif Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Matematika*. Vol. 11, No. 1. 2018.

Nasution Henni Syafriana dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.

Nugraha dan Awallyyah, “Analisis Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Terhadap Penggunaan Konsep Fisika Siswa Kelas VII”, *Seminar Nasional Fisika* Vol. 5. 2016.

Prasetia, Eka dan Ainun Heiriyah. “Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 4, No. 2, 2022.

Prayitno, dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas, 2004.

Puspitasari, Ria Junaidi, Khosmas. “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI MAS Raudhatul Ulum”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 7, 2019.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Modul Yang Diterbitkan, 2017.

Rangkuti, Aurora Paulina. Studi Kasus Kesulitan Belajar Dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung. Medan: Skripsi Yang Diterbitkan, 2018 Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Surabaya Usaha Nasional, 1983.

Suranda, Ogit. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Keluarga Bercerai Melalui Layanan Konseling Kelompok", *Indonesian Journal Of Counseling And Education*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Suryanti, Nunuk. "Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Jinah*. Vol. 4, No 1, 2014.

Susanto, Aisah N., Askhar Dwista Saputra, Ellena Pasya Nova Ardana, Gilga Jane Ady Puterisia dan Ulya Makhmudah. "Efektivitas Model Konseling Kelompok Cognitive-Behavior Untuk Permasalahan Diri Peserta Didik: A Systematic Literature Review (SLR)". *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 6, 2024.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Ulya, Himmatul. "Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1, No. 2, 2015.

Uno, Hamza. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal Of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Wibowo. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres, 2005.

Windayani, Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Peserta Didik Terhadap Kesadaran Sejarah di SMAN 5 Tambun Selatan", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.1, 2016.

Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)". *Jurnal Auladuna*, Vol. 01, No. 2 2019.

Yusuf, Syamsu L. N dan A. Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya, 2008.

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.